

[Hoax] Aplikasi Higgs Domino Island akan Diblokir Permanen oleh Kominfo

10 Mei 2021 | 49 Kali | Alit Suarjaya



Penjelasan :

Beredar Pengumuman dari Kementerian Komunikasi dan Informatika RI dengan Nomor : 2087/KOMINFO/SJ/KP.03.01/11/2019 tentang Pemblokiran Aplikasi Higgs Domino Island melalui Play store dan Browser pada 26 Mei 2021.

Menanggapi hal tersebut, Juru Bicara Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), Dedy Permadi menyatakan bahwa informasi tersebut adalah tidak benar dan Kominfo tidak pernah mengeluarkan pengumuman tersebut.

[Hoax] Akun Facebook Mengatasnamakan Bupati Terpilih Tuban, Jawa Timur Aditya Halindra Faridzky

10 Mei 2021 | 30 Kali | Alit Suarjaya



Penjelasan :

Beredar sebuah akun Facebook mengatasnamakan Bupati terpilih Tuban, Jawa Timur periode 2021-2024, Aditya Halindra Faridzky. Akun tersebut mengunggah sebuah postingan dengan penawaran program pinjaman dengan 0 persen bunga dan 50 persen untuk subsidi setiap bulannya serta meminta biaya admin di depan sebesar 10 persen dari pinjamannya.

Faktanya, akun tersebut adalah akun palsu dan bukan merupakan akun Facebook yang dikelola oleh Bupati Tuban terpilih, Aditya Halindra Faridzky. Aditya Halindra Faridzky melalui laman media sosialnya menegaskan, bahwa akun yang memposting pinjaman online tersebut bukan akun resmi dari Facebook pribadinya. Untuk masyarakat khususnya warga Tuban agar lebih berhati-hati terhadap tindak penipuan yang mengatasnamakan dirinya di media sosial.

[Disinformasi] Video Warga Mudik Lewat Sungai

10 Mei 2021 | 31 Kali | Alit Suarjaya



Penjelasan :

Beredar unggahan di media sosial Facebook sebuah video TikTok yang memperlihatkan perahu yang memuat sejumlah orang sedang melewati sungai. Unggahan itu dilengkapi dengan narasi yang menyebut bahwa video tersebut merupakan video warga yang mudik melewati sungai karena jalur darat dijaga dengan ketat.

Faktanya, kejadian pada video tersebut bukan merupakan warga yang sedang mudik melalui sungai, melainkan video perjalanan melewati Sungai Ambawang, Kalimantan Barat. Video tersebut merupakan video lama yang pertama kali diunggah pada kanal YouTube oleh akun Tebegaya Tampan berjudul "Journey To Sungai Ambawang 6" pada tahun 2013 silam dan tidak ada kaitannya dengan pelarangan mudik Lebaran 2021.

[Disinformasi] Uang Pecahan 1.0 Rupiah untuk THR

10 Mei 2021 | 22 Kali | Alit Suarjaya



Penjelasan :

Beredar sebuah video TikTok yang memperlihatkan uang spesimen Perum Peruri (Perusahaan Umum Percetakan Uang Republik Indonesia) dalam pecahan 1.0 Rupiah. Dalam video tersebut terdapat narasi yang berbunyi "Ngasih THR pake uang pecahan ini lucu kali ya."

Faktanya, Sekretaris Peruri, Adi Sunardi menegaskan bahwa uang tersebut tidak sah digunakan sebagai alat pembayaran. Adi menjelaskan, berdasarkan UU Mata Uang nomor 7 Tahun 2011 pasal 2 disebutkan bahwa mata uang Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah Rupiah, sedangkan uang spesimen adalah bukan uang Rupiah.

[Disinformasi] Foto Perbatasan di Konawe yang Ditutup di Tengah Mudik Lebaran 2021

10 Mei 2021 | 25 Kali | Alit Suarjaya



Penjelasan :

Beredar sebuah postingan di media sosial Facebook, sebuah foto yang memperlihatkan gapura di jalanan sebuah kota yang ditutup dengan barikade beton. Foto tersebut diklaim menunjukkan kondisi terkini jalur perbatasan dua wilayah di Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara, yakni Unaaha dan Wawotobi di tengah mudik Lebaran 2021.

Dilansir dari Cekfakta.tempo.co, klaim yang menyebutkan bahwa foto di atas merupakan kondisi terkini jalur perbatasan dua wilayah di Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara, yakni Unaaha dan Wawotobi di tengah mudik Lebaran 2021 adalah tidak benar. Foto tersebut merupakan hasil suntingan dari foto yang memperlihatkan penutupan jalur perbatasan antara Kota Tegal dan Kabupaten Tegal pada 29 Maret 2020.

[Disinformasi] Tulisan “Racun” pada Dokumen Vaksin Covid-19 di Australia

10 Mei 2021 | 47 Kali | Alit Suarjaya



Penjelasan :

Beredar sebuah gambar hasil tangkapan layar yang menunjukkan adanya tulisan “poison” alias racun pada dokumen vaksin Covid-19 di Australia. Unggahan gambar tersebut disertai narasi yang menyebutkan bahwa vaksin Covid-19 adalah racun atau zat yang mampu menyebabkan penyakit atau kematian organisme hidup ketika dimasukkan atau diserap.

Faktanya, tuduhan bahwa tulisan racun yang tercantum dalam dokumen vaksin merupakan zat yang menyebabkan penyakit dan kematian adalah keliru. Dilansir dari AAP, tulisan racun dalam otorisasi itu merupakan bagian dari sistem klasifikasi. Vaksin Covid-19 diklasifikasikan oleh Therapeutic Goods Administration (TGA) yang mencakup obat-obatan manusia dan hewan hanya dengan resep. Juru bicara TGA mengatakan, berdasarkan undang-undang, semua obat disebut racun dalam Standar Racun. Karena pada dasarnya adalah bagian dari racun, sehingga hanya aman pada dosis tertentu. Zat dalam Standar Racun tidak hanya diklasifikasikan berdasarkan seberapa beracun mereka. Pengkategorian didasarkan juga pada serangkaian faktor, termasuk tujuan penggunaan, potensi penyalahgunaan, seberapa aman suatu zat digunakan, kebutuhan zat dan toksisitas. Jadi, label racun dalam dokumen otorisasi itu adalah untuk penggolongan obat, bukan dimaksudkan bahwa vaksin Covid-19 beracun.